

PERANAN DINAS PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KOMODITAS KOPI ARABIKA TIOM DI DISTRIK TIOM KABUPATEN LANNY JAYA PROVINSI PAPUA PEGUNUNGGAN

Lori Wanimbo

NPP. 30.1489

*Asdaf Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: wanimbolori@mail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr Muhammad Faisal S.Pd,M.d

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Coffee farming is a type of plantation crop which is a leading export commodity developed in Indonesia because it has high economic value on the world market, the demand for Indonesian coffee continues to increase from time to time so efforts are made to cultivate it in Indonesia. **purpose:** Describe the Development of Tiom Arabica Coffee Commodity by the Agriculture Office of Lanny Jaya Regency. **Method:** used in this study is descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis with a descriptive method and a deductive approach. The stages of data analysis are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions about what can be done in the field. **Observation Results:** In the development of tiom Arabica coffee commodities based on observations of the role of the Agriculture Service, they have not succeeded in carrying out their Rights and Obligations in providing facilities, budgets, business capital, and lack of cooperation for the development of Arabica Coffee Commodities, Arabica Coffee has good plantation potential for Improving the economy of Tiom's coffee patents in terms of ordering and sales means there is always a need for the Department's attention to develop it. This research. **Conclusion:** This study uses Soekanto's Role Theory (2002) with dimensions of rights and obligations and Development Theory According to FDCL in Zubaedi: the role of the agricultural service has not helped the community in meeting the commodity needs of coffee farmers. counseling, facilities for the needs of coffee farmers, helping with business capital and building a coffee factory

Keywords: The Role of the Department of Agriculture, Development

ABSTRAK

Permasalahan Statement/Background (GAP): Pertanian Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran dunia, permintaan kopi Indonesia dari waktu-kewaktu terus meningkat sehingga diusahakan penanamannya di Indonesia. **Tujuan:** Mendeskripsikan Pengembangan Komoditas Kopi Arabika Tiom Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lanny Jaya. **Metode:** yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsif. Data yang diperoleh Melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskripsif dan pendekatan deduktif. Tahapan analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan terhadap apa yang dapat dilapangan. **Hasil Pengamatan:** Pada pengembangan komoditas kopi arabika tiom berdasarkan hasil pengamatan peranan Dinas Pertanian belum berhasil untuk menjalankan Hak dan Kewajibannya dalam menyediakan fasilitas, anggaran, modal usaha, dan kurangnya kerja sama untuk pengembangan Komoditas Kopi Arabika, Kopi Arabika ini memiliki potensi perkebunan yang baik untuk meningkatkan perekonomian petani kopi Tiom dalam hal nya pemesan, penjualan maka perlunya selalu ada perhatian Dinas untuk dikembangkann. Penelitian ini. **Kesimpulan:** Penelitian ini menggunakan Teori Peranan Soekanto (2002) dengan dimensi Hak dan kewajiban dan Teori Pengembangan Menurut FDCL dalam Zubaedi: peranan dinas pertanian Belum membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan komoditi petani kopi Adapun saran peneliti yaitu Pemerintah Dinas Pertanian harus selalu menjalin kerja sama memberikan sosialisasi, penyuluhan, fasilitas kebutuhan petani kopi, membantu modal usaha dan membangun pabrik kopi.

Kata Kunci: Peranan Dinas Pertanian, Pengembangan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah negara dinilai makmur atau tidaknya salah satunya dilihat dari ketahanan pangan nasionalnya, Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan potensinya yang sangat berlimpah, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.

Undang-Undang 23 Tahun 2014 terbagi dalam urusan pemerintahan yaitu pemerintahan absolut, konkuren, dan umum. Urusan Pemerintahan daerah konkuren kewenangannya mengatur pemerintahan daerah nya sendiri, konkuren juga memiliki hak dalam Organisasi pemerintahan daerah (OPD) sesuai dengan potensi lokal yang di miliki contohnya di daerah pengunungan Papua di Kabupaten Lanny Jaya, bentuk sektor pembagunanya itu agararis pertanian, adanya kontrukbusi pemerintahan daerah Kabupaten Lanny Jaya, maka suatu daerah itu bisa berkembang dalam meningkatkan pembangunan. Dalam hal ini sektor pertanian kopi arabika tiom, bisa dilihat di daerah distrik Tiom, ini sendiri memiliki potensi alam perkebunan kopi yang sangat melimpah dan sumberdaya alam yang begitu mendukung pertumbuhan tanaman komoditas kopi.

Berdasarkan potensi perkebunan kopi yang dimiliki distrik tiom, dari tahun- ketahun terjadi penuruan luas lahan karena tidak ada pemeliharaan yang dilalukan oleh pihak yang bertanggung jawab. Pembangunan pertanian pertumbuhan kopi arabika tiom ini harus membawa dampak positif sebagai komoditas kopi arabika nilai jual beli kopi unuk kelompok-

kelompok masyarakat yang mempunyai perkebunan kopi arabika tiom ini untuk diproduksi serta dapat ditingkatkan jika program-program khusus dari pihak pemerintah daerah dalam ikut menjaga perkubunan tanaman kopi arabika tiom. Perkebunan kopi arabika tiom ini banyak ditanam lingkungan tempat tinggal sekitar perumahan petani yang sudah ada sejak zaman penjajahan belanda, perkembangan pertumbuhan tanaman kopi arabika tiom sampai saat ini masih dimiliki, namun pemeliharaan kopi ini tidak di jaga baik dibiarkan tidak terurus, karena belum adanya dukungan dan dorongan pemeliharaan serta bantuan *fasilitator* oleh pihak yang bertanggung jawab (Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian) yang sampe saat ini belum ada kontribusi kepada masyarakat.

1.2. Permasalahan yang didapati peneliti

Pelaksanaanya dalam menjadi faktor pengambat pengembangan komoditas kopi arabika Tiom adalah Pemerintah Dinas Pertanian Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya, dalam pengembangan pertanian yang menjadi tugas dan fungsi namun, belum upaya sosialisasi kepada masyarakat petani dengan memperdayakan sumber daya alam yakni pertanian kopi arabika tiom yang menjadi potensi lokal, yaitu perkebunan kopi yang dimiliki masyarakat di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya, yang cocok untuk dikembangkan diproduksi. Dinas pertanian kabupaten lanny Jaya belum bisa memberikan dukungan dalam mewujudkan perannya, dimana dinas pertanian sampai saat ini tidak melakukan tugasnya dan fungsi yang sudah menjadi tujuan untuk membantu serta memberikan bantuan. Kinerja dinas pertanian belum juga ada kerja nyata kepada masyarakat, padahal sudah menjadi tanggung jawab pemerintahan daerah mendorong dan memotivasi masyarakat keluar dari ketergantungan dari bantuan-bantuan pihak –pihak luar dan menjadikan masyarakat mandiri, dengan memgembangkan pertanian mereka dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individual petani kopi itu sendiri.

1.3. Penelitian Terdahulu

penelitian sebelumnya dideskripsikan oleh peneliti sebelumnya dengan tema yang sama. Penelihan sebelumnya untuk menjadi gambar dalam membedakan dan menyamakan peliti sebelumnya dan peneliti saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arifin sihombing, renaldi H silalahi, simto FR Tambubolon (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pemerintah Kabupaten Toba Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba” Jenis metode penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan yaitu mengetahui Peran Pemerintah Kabupaten Toba Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Dalam Upaya Pemberdayaan Petanikopi Di Desa Lumbanjulu Kecamatan Lumbanjulu. Hasil penelitian ini Adanya program insensentififikasi bagi para petani kopi tidak ada penyesuaian program dengan kebutuhan para petani kopi dan terdapat tindakan maladministrisi dalam pemberdayaan tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Bahtera, Otto Nur Abdullah, Mujiburrahmad2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”. Jenis metode penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan yaitu mengetahui tentang peran penyuluh dan kendalanya. Hasil penelitian ini berperan dalam penyuluhan pertanian di desa Bius Baru sebagai pembimbing, organisator/dinamisator, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasehat. Kelompok tani mengalami perkembangan dengan adanya kegiatan rutin dan pemberian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan kelas kelompok. Kendala penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yaitu: partisipasi para

anggota kelompok tani masih rendah, anggota kelompok tani tidak konsisten dalam menghadiri pertemuan dimana sebagian hadir dan lainnya tidak hadir, rendahnya motivasi para petani untuk menjadi lebih maju dan sarana prasarana yang belum memadai. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah persamaan penelitian sebelumnya adalah fokus yang diteliti sama yaitu pengembangan Komoditas kopi, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya Teori Penelitian yang digunakan sebelumnya menggunakan Teori Peran Penyuluh Pertanian menurut (Ibrahim 2003), Sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori pengembangan (Zubaedi 2013). Lokus yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya yaitu lokusnya Kabupaten toba, sedangkan lokus peneliti saat ini yakni di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu Untuk mengetahui Peran Pemerintah Kabupaten Toba Melalui Dinas Pertanian Dan Perikanan Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Kopi Di Desa Lumbanjulu Kecamatan Lumbanjulu, sedangkan tujuan dari penelitian saat ini untuk mengetahui Peranan Dinas Pertanian Dalam Pengembangan Komoditas Kopi Arabika Di Distrik Tiom. Perbedaan penelitian sebelumnya Teori Penelitian yang digunakan sebelumnya menggunakan Teori Peran Penyuluh Pertanian menurut (Ibrahim 2003), Sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori pengembangan (Zubaedi 2013). Lokus yang diteliti berbeda, penelitian sebelumnya yaitu lokusnya Kabupaten toba, sedangkan lokus peneliti saat ini yakni di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya.

1.5. Tujuan.

Peneliti pertama bertujuan yaitu mengetahui Peran Pemerintah Kabupaten Toba Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Dalam Upaya Pemberdayaan Petanikopi Di Desa Lumbanjulu Kecamatan Lumbanjulu. Peneliti kedua yaitu mengetahui tentang peran penyuluh dan kendalanya. Hasil penelitian ini berperan dalam penyuluhan pertanian di desa Bius Baru sebagai pembimbing, organisator/dinamisator, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasehat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan *Convergent Parallel Mixed Method* dan menganalisis data melalui *joint display* yakni menyajikan kedua kelompok data baik itu kualitatif ataupun kuantitatif (Sugiyono, 2013). Dalam tipe *convergent* ini Creswell menjelaskan bahwa peneliti dalam waktu yang sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisis secara terpisah, dan membandingkan hasilnya untuk mengetahui apakah temuannya itu saling melengkapi atau tidak (Busrah, 2012),

Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lanny Jaya, Kepala bidang pengembangan tanaman pangan dan perkebunan, kepala distrik tiom, ketua kelompok petani, dan pengusaha pedagang kopi. Adapun Teori yang digunakan adalah Teori pengembangan Zubaedi (2013:25) Tahap pemberian motivasi, Tahap pengembangan, Tahap penguatan potensi, Tahap pemberdayaan, Tahap kemandirian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peranan Dinas pertanian dalam pengembangan komoditas kopi Arabika tiom di Distrik Tiom.

Fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan proses pengembangan adalah mengarahkan warga masyarakatnya pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, upaya pengembangan kopi tiom masyarakat pada dasarnya tidak bisa dilepaskan ataupun diserahkan begitu saja kepada masyarakat yang bersangkutan. Proses pengembangan akan berjalan secara optimal jika didukung dengan keterlibatan pemerintah secara lebih optimal pula. Selain itu, peran serta pemerintah dalam proses pengembangan juga bertujuan untuk menjamin keberlanjutan hasil yang hendak dicapai oleh masyarakat. Sebagai bagian dari perangkat daerah kabupaten, pemerintah Dinas Pertanian menjadi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program pengembangan masyarakat di wilayah atau kampung. Olehnya itu, seluruh perangkat kelurahan bertanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga keberhasilan program yang ada di kelurahan bergantung dari seberapa besar peranan pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Begitu pula dengan peranannya dalam memengaruhi masyarakat untuk turut serta dalam sebuah program Sehubungan dengan penelitian ini untuk melihat seberapa aktif peran pemerintah dalam melakukan proses pengembangan terkhusus mengenai pengembangan Kopi Arabika Tiom di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya bisa dilihat dari peranan pemerintah dalam memenuhi hak dan kewajibannya. Pelaksanaan kegiatan pengembangan komoditas kopi Dari Dinas Pertanian perlu diimbangi dengan hak dan kewajiban dari kepala dinas serta kepala bidang dan masyarakat petani agar berjalan sesuai dengan aturan dan terarah. Hal ini sesuai dengan teori yang saya gunakan oleh peneliti yaitu teori menurut Soekanto dengan dimensi hak dan kewajiban

3.2. Pengembangan Komoditas Kopi Arabika Tiom

Pengembangan masyarakat merupakan gerakan ke arah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri Menurut Batten (1957). Munculnya gerakan dalam masyarakat harus dimulai dengan adanya inisiatif yang mampu memunculkan adanya semangat untuk berubah, Bila terjadi perubahan, berarti masyarakat lebih dinamis yang diharapkan mengarah kepada kemajuan

Pengembangan komoditas kopi arabika tiom perlu untuk ditingkatkan dalam mengembangkan dan mengelola memelihara petanian kopi arabika tiom ini, perlunya kerja sama yang baik dari Dinas pertanian karena peranan dinas pertanian sangat dibutuhkan. Pelaksanaanya dalam menjadi faktor pengambat pengembangan komoditas kopi arabika Tiom adalah Pemerintah Dinas Pertanian Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya, dalam pengembangan pertanian yang menjadi tugas dan fungsi namun, belum upaya sosialisasi kepada masyarakat petani dengan memperdayakan sumber daya alam yakni pertanian kopi arabika tiom yang menjadi potensi lokal, yaitu perkebunan kopi yang dimiliki masyarakat di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya, yang cocok untuk dikembangkan diproduksi. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak kepala Dinas Pertanian Hery Wenda, Sh bahwa: "Peranan dari kami dinas pertanian sendiri untuk pelayannya dalam bidang pertanian, perkebunan kami ini lebih ke bidang pengembangan pemberdayaan Kami sebagai yang mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan dan memberikan anggaran dan bantuan kepada masyarakat, kami dari Dinas pertanian dalam tugas dan fungsi belum berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya kekurangan dari dinas yaitu kinerja pegawai yang disiplin serta, belum memiliki kantor dinas yang tetap sehingga kami dalam melakukan kinerja kami sering bingung untuk melakukan

kegiatan dari kantor dinas pertanian sendiri”. Berdasarkan wawancara diatas pengembangan komoditas kopi arabika belum berjalannya maksimal, Pemerintah daerah Dinas pertanian belum melaksanakan Hak dan Kewajiban dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan komoditas Kopi Arabika Tiom kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat merupakan hal paling utama dalam menjalankan proses pengembangan, sebab tujuan utama dari proses Pengembangan Menurut Teori Menurut FDCL dalam Zubaedi, ini pengembangan masyarakat adalah mendidik masyarakat dan memampukan masyarakat dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memperdayakan masyarakat. Dalam hal ini, pengembangan masyarakat merupakan upaya dalam memperbaiki kondisi masyarakat, terutama kelompok marjinal yang berujung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pendidikan atau pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang perkembangan masyarakat itu sendiri adalah untuk meningkatkan daya dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Maka Perlunya Peranan dinas pertanian untuk selalu mengembangkan serta memberayakan petani kopi, sesuai hak dan kewajibannya dalam menjalankannya perannya sebagai pemerintah yang menjalankan semua kewajiban dalam memenuhi semua hak- hak masyarakat dalam pengembangan ekonomi memberikan bantuan, memberikan pelatihan pemeliharaan kebun kopi, cara merawat tanaman kopi, penyuluhan kopi, pemberian modal dan menjadikan masyarakat Kabupaten Lanny Jaya menjadi Komoditi kopi Arabika yang dikenal di banyak daerah.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Melihat adanya dukungan dari kepala Distrik bisa disimpulkan bahwa Dinas Pertanian harus selalu melihat dan membantu petani kopi mencari solusi bagaimana kebun kopi yang di miliki masyarakat bisa menghasilkan uang dan dijual keluar ataupun di olah didaerah setempat dan diajarkan melalui penyuluhan sosialisasi bagaimana mengelolah kopi Arabika Tiom ini. Memberikan program kerja yang nyata serta pengawasan dan perlindungan dalam tanggung Jawabnya pemerintah Daerah, kepada masyarakat Pertanian merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk berusaha serta mengembangkan kualitasnya dalam mengelolah dari hasil kerja kebun atau tanam mereka demi meningkatkan suatu perekonomian dan meningkatkan daya jual beli yang maksimal. Menangulangi Faktor penghambat dalam faktor internal dan eksternal maka apa yang menjadi faktor pendukung. Harus memberikan dan bantu mengupayakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dari dinas dan petani. Beberapa upaya yang harus dilakukan adalah:

1. Memberikan bantuan secara bertahap dan bergilir dalam meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih modern seperti pemberian bantuan peralatan seperti sekop dan penggilingan biji kopi serta pembangunan pabrik kopi.
2. Upaya mengatasi keterbatasan dana dilakukan dengan cara membuat kerja sama dengan pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya.
3. Memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat petani sebagai modal alternative untuk mencari pendapatan, agar membuka pemikiran Masyarakat petani kopi agar dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman.
4. Pemberian sosialisasi dan mengajak masyarakat dalam pengembangan serta pembangunan.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat menjadi hambatan dalam pengelolaan kopi adalah, Modal usaha untuk membeli baha baku, serta bentuk kopi yang menjadi hambatan dalam modal dan tempat penggilingan kopi serta bantuang pemerintah dari Dianas Pertanian.

IV. KESIMPULAN

Peranan dinas pertanian dalam pengembangan komoditas kopi Arabika tiom di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya sudah berjalan baik namun masih terlambat oleh kurangnya jumlah Aparatur serta kurangnya dukungan penuh dari anggotanya untuk meningkatkan kualitas pengembangan komoditas kopi arabika Tiom di distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Pegunungan. Upaya pemerintah Daerah mengembangkan komoditas kopi Arabika Tiom di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua pegunungan yaitu dengan pemberian pembinaan dan pelatihan, bantuan pemasaran, bantuan modal, Monitoring, evaluasi dan pelaporan. Diharapkan Dinas Pertanian selalu mengupayakan mengembangkan komoditas kopi Arabika Tiom dan memberikan intensitas pelatihan berupa pelatihan yang baik, agar para ketua kelompok petani dan pengusaha kopi dapat menghasilkan tenaga kerja yang andal dan terampil serta membuat inovasi-inovasi baru dan menghasilkan kualitas yang terbaik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Zubaedi. (2013)

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Pengembangan Kopi Arabika untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lanny Jaya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin s, r. H. (2021), *Peranan Pemerintah Kabupaten Toba Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba*, pp. 200-208.
- Busrah, M (2012). Pembelajaran Deduktif pada Pembelajaran Alkana. Sulawesi Selatan: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).
- Nuridin Bahtera, O. N. (2021). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani* , 2615-2878 .
- Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Bandung: Alfabeta
2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Bandung: Alfabeta
2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan masyarakat wacana dan praktik. Jakarta: Prenada Group